

## **IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH “MUNAKAHAT” KELAS XII DI SMA AL-AZAMI CIANJUR**

**Mia Siti Nurazizah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Azami Cianjur

Email: miazizah@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The first step that must be taken to achieve educational goals is through learning. There are still many facts that the learning methods for fiqh subjects seem monotonous and unexciting. The impact is not infrequently that for reasons of pursuing curriculum targets, educators feel burdened so they ignore the learning process. The approach in this study is a qualitative descriptive study, taking the background of SMA Al-Azami Cianjur. Data collection was carried out using the method of observation, interviews and documentation. The results of this study state that the process of implementing fiqh learning at SMA Al-Azami Cianjur has used quite a variety of learning methods, namely using more than two or three learning methods in one learning process. The application of the various methods applied during the learning process is through planning, use, and evaluation.*

### **ABSTRAK**

Tahapan awal yang mesti dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui pembelajaran. Masih banyak ditemukan fakta bahwa selama ini metode pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih terkesan monoton dan membosankan. Dampaknya tidak jarang pula karena alasan mengejar target kurikulum, pendidik merasa terbebani sehingga mengabaikan proses pembelajaran. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar SMA Al-Azami Cianjur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di SMA Al-Azami Cianjur sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, yaitu menggunakan lebih dari dua atau tiga metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran. Adapun penerapan dari variasi metode yang diterapkan selama proses pembelajaran yaitu melalui perencanaan, penggunaan, dan evaluasi.

**Keywords:** metode, pembelajaran, Fiqih.

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu, proses belajar merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Hal itu diperkuat dengan Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berilmu.

Salah satu tahapan yang mesti dilalui untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui pembelajaran. Ada tiga aspek yang

saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut adalah materi pelajaran, proses pembelajaran, dan hasil. Selama ini pendidik hanya berfokus pada materi pelajaran saja tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Bahkan Sebagian banyak waktunya tersita oleh kegiatan yang bersifat administratif seperti menyusun RPP, silabus, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan proses pembelajaran hal yang paling penting adalah metode pembelajaran yang digunakan. Masih banyak ditemukan fakta bahwa selama ini metode pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih terkesan monoton dan membosankan. Dampaknya tidak jarang pula karena alasan mengejar target kurikulum, pendidik merasa terbebani sehingga mengabaikan proses pembelajaran.

Padahal dibutuhkan sebuah variasi metode sehingga pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Selain materi pelajaran yang akan tersampaikan juga memberi rasa senang bagi para peserta didik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Implementasi**

Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan tindakan mewujudkan ide, proyek, atau teori. Namun dalam penerapannya tentu ide atau teori ini diperlukan penataan atau perencanaan sematang mungkin untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata. Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. (Ahmad, 2021: 27)

### **B. Metode Pembelajaran**

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “metodos”. “Metodos” berasal dari dua kata, yaitu: “metha” yang berarti melalui atau

melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Mumtazul Fikri, 2011: 118). Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. (Ramayulis, 2015: 271)

Menurut KBBI, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Secara garis besar metode itu adalah cara atau strategi yang dipergunakan oleh tenaga pendidik atau guru dalam mentransferkan ilmu kepada peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

### **C. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran**

#### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode penyampaian atau penyajian informasi atau bahan pelajaran dengan menggunakan komunikasi lisan atau penuturan. (Ahmad, 2021: 23) Metode ini sangat populer digunakan di kalangan guru maupun dosen di setiap sekolah. Dan metode ini cenderung mudah diterapkan dan tidak memerlukan perencanaan yang rumit dalam pelaksanaannya. Kelemahan dari metode ini dimana komunikasi yang terjalan biasanya bersifat satu arah berpusat pada guru, sehingga guru tidak begitu dapat memahami dan menguasai batas-batas kemampuan peserta didiknya. (Lefudin, 2014: 253)

#### **2. Metode Tanya Jawab**

Pada metode ini guru atau pendidik biasanya memberikan serangkaian

pertanyaan kepada peserta didik mengenai bahan pelajaran yang telah diajarkan atau yang telah dibaca oleh peserta didik. Dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan fakta yang telah mereka dengar atau yang telah mereka baca. (Ramayulis, 2015: 282).

### **3. Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan cara penyampaian materi dengan memberikan umpan atau kesempatan kepada peserta didik agar dapat menganalisis suatu masalah dan dapat dengan bebas mengemukakan pendapat mereka ataupun dapat membuat kesimpulan. (Ramayulis, 2015: 283)

Menurut pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam metode ini komunikasi yang terjalin biasanya dua arah dan dengan metode ini pula dapat memupuk sikap demokratis setiap peserta didik. Peserta didik digali kemampuannya dalam berpikir dan juga menganalisis secara ilmiah sehingga mereka dapat memaparkan pemikiran atau pendapatnya di dalam forum.

### **4. Metode Pemberian Tugas**

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik. Hasil atau jawaban dari tugas tersebut akan diperiksa oleh guru dan peserta didik akan bertanggung jawab atas jawabannya.

### **5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen**

Terkadang dalam penyajian bahan ajar, cara dan diskusi saja tidak cukup. Maka dari itu metode demonstrasi memiliki peran penting agar apa yang menjadi tujuan pendidik bisa tersampaikan dengan jelas. Demonstrasi menurut Slameto (2008: 112) merupakan penyajian suatu bahan pelajaran oleh guru kepada peserta didik dengan menunjukkan suatu model atau benda hasil, serta dengan

menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.

Secara visual peserta didik terbantu dengan adanya metode demonstrasi ini, oleh karena itu metode ini sangat membantu peserta didik dapat lebih memahami apa yang sedang mereka amati.

Seringkali metode demonstrasi ini diikuti dengan eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu. Jika metode demonstrasi mempertunjukkan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik, lain halnya dengan metode eksperimen yang justru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mempraktikkan atau melakukan percobaan sendiri dari hasil pengamatannya saat guru melakukan proses demonstrasi. (Lefudin, 2014: 260).

### **6. Metode Resitasi**

Metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik di luar jadwal sekolah atau sering kita sebut dengan istilah PR (Pekerjaan Rumah). Hasil dari pekerjaan rumah ini tentu akan diperiksa oleh guru dan akan dikumpulkan atau dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. (Ahmad, 2021: 24).

### **7. Metode Pemecahan Masalah**

Metode ini melatih siswa untuk mampu menghadapi situasi/kondisi atau suatu permasalahan dimulai dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. (E. Mulyasa, 2006: 111)

### **8. Metode Karyawisata**

Metode karyawisata adalah metode penyampaian yang dilaksanakan dengan mengajak siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu tempat atau peristiwa yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran sejarah atau budaya biasanya peserta didik diajak untuk mengunjungi

museum atau keratin. Begitupun pada mata pelajaran agama, peserta didik bisa diajak untuk mengunjungi mesjid-mesjid besar di daerahnya.

### **9. Metode Kerja Kelompok**

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Kemudian mereka diberikan tugas tertentu untuk kemudian didiskusikan dan dikerjakan secara berkelompok. (Ramayulis, 2015: 285)

Pada metode ini peserta didik dapat bekerjasama agar mereka mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam metode ini pula peserta didik dilatih untuk bisa mengemukakan dan menghargai pendapat teman-temannya saat mereka menemukan perbedaan saat melaksanakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

### **10. Metode Kisah**

Metode kisah merupakan metode yang digunakan guru dengan cara menyampaikan sebuah kisah atau cerita. Untuk kemudian kisah tersebut menjadi pelajaran yang harus ditelaah oleh peserta didiknya.

### **11. Metode Amsal**

Metode amsal ini lebih kepada guru menyampaikan materinya dengan memberikan contoh atau perumpamaan. Baik perumpamaan yang berkaitan dengan mata pelajaran lain maupun perumpamaan yang lebih relevan terhadap kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami maksud daripada pokok pembahasan yang ingin disampaikan oleh guru.

### **12. Metode Keteladanan**

Keteladanan adalah tindakan atau sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun, keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam,

seperti ibadah dan akhlak. (Armai, 2002: 117)

Yang dimaksud dengan metode keteladanan ini adalah cara belajar dengan meniru perilaku maupun sikap tokoh atau seseorang. Misalnya meniru perilaku guru atau meniru perilaku dan akhlak Nabi Muhammad SAW.

### **13. Metode Sosiodrama**

Metode sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan diperankan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam waktu dua atau tiga menit kemudian peserta didik memerankannya. (Ridwan, 2019: 178)

### **14. Metode Targhib dan Tarhib**

Metode targhib dan tarhib adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi dengan menggunakan ganjaran atau hadiah terhadap kebaikan (targhib) dan memberikan hukuman terhadap keburukan (tarhib).

## **D. Pembelajaran Fiqih**

### **a. Pembelajaran**

Menurut Syaiful Sagala (2005: 61), pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2003: 12) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta

didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang mana di dalamnya terdapat proses keberhasilan dalam penguasaan materi atau pelajaran. Tidak hanya pengetahuan, proses pembelajaran juga membantu peserta didik untuk mendapatkan keterampilan dan juga pembentukan sikap yang baik.

#### **b. Fiqih**

Secara etimologi Fiqih berasal dari kata faqiha-yafqahu (فَقِيهٌ - يَفْقَهُ) yang artinya mengerti secara baik, memahami secara mendalam, mengetahui secara rinci. (Ahmet, Halit, 2017: 18). Sedangkan menurut istilah ilmu Fiqih ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur'an dan Hadis). (Alaiddin, 2004: 12)

Ilmu Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu-ilmu Islam yang lain yang mempunyai andil besar dalam mengatur gerak dan tingkah laku manusia. Karena dalam ilmu ini manusia diatur sedemikian rupa agar menjadi seorang muslim yang taat sesuai syariat. Ilmu ini merupakan pegangan umat muslim dalam melaksanakan semua perintah Allah SWT sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. (Rafy, 2010: 1)

Menurut Beberapa ahli Fiqih (faqih) membagi ilmu Fiqih dalam beberapa pembahasan, diantaranya:

- a. Fiqih Ibadah (Pembahasan mengenai tata cara ibadah, bersuci, dll)
- b. Fiqih Muamalah (Pembahasan Fiqih tentang bagaimana kita bermasyarakat dan hukum-hukum di dalamnya)
- c. Fiqih Faraid (Pembahasan mengenai pembagian warisan)
- d. Fiqih Munakahat (Pembahasan mengenai pernikahan)
- e. Fiqih Jinayah (Pembahasan tentang pidana)

#### **E. Munakahat**

Munakahat merupakan salah satu bab dari pembahasan ilmu Fiqih yang menjelaskan aturan tentang pernikahan. Dimulai dari bagaimana kita memilih calon pasangan, bagaimana tata cara berhubungan sesuai syar'i hingga pembahasan tentang perceraian. Semua pembahasan ini termasuk ke dalam bab munakahat.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar SMA Al-Azami Cianjur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi diartikan sebagai segala pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang ditangkap pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak di SMA Al-Azami Cianjur.

##### **b. Wawancara**

Menurut Nasution (2002), wawancara atau interview merupakan suatu proses untuk mendapatkan segala informasi demi tercapainya tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung (*face to face*) dengan pihak yang bersangkutan. Metode ini menjadi pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Yaitu dengan menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi variasi model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di SMA Al-Azami Cianjur.

<b>Instrumen Wawancara Kepada Guru PAI di SMA Al-Azami Cianjur</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Apakah di SMA Al-Azami Cianjur terdapat mata pelajaran Fiqih?
2	Materi Fiqih apa saja yang diajarkan?
3	Bagaimana standar isi mata pelajaran Fiqih baik itu dari segi materi, metode, maupun media?

4	Sumber pembelajaran apa yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih?
5	Variasi metode apa saja yang dilakukan saat pembelajaran?
6	Bagaimana penerapan variasi metode yang dilakukan saat pembelajaran?

Gambar 1. Tabel Instrumen Wawancara

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya. Pada sebuah penelitian metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu juga data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Untuk memperoleh data berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku, yang berkaitan dengan implementasi variasi metode pada mata pelajaran Fiqih. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan bukti dan informasi tertulis mengenai pengaplikasian variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di SMA Al-Azami Cianjur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Mata Pelajaran Fiqih di SMA Al-Azami Cianjur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Asep Yusuf selaku guru PAI di SMA Al-Azami Cianjur (Wawancara pada tanggal 13 April 2022):

Pertanyaan 1: *Apakah di SMA Al-Azami Cianjur terdapat mata pelajaran Fiqih?*

Di SMA Al-Azami Cianjur ada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Adapun turunan dari mata pelajaran PAI itu di dalamnya ada mata pelajaran Fiqih”

Hal tersebut sudah sesuai dengan kurikulum keagamaan yang ada di tingkat SMA.

Selain sesuai dengan kurikulum juga sudah sesuai dengan tingkat perkembangan usia SMA. Termasuk perkembangan fisik dan psikisnya. Mereka mulai disiapkan untuk dapat mempraktikkan kelak di masa yang akan datang.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Pertanyaan 2: *Materi Fiqih apa saja yang diajarkan di kelas XII?*

“Untuk materi Fiqih di kelas XII di SMA Al-Azami Cianjur ada Bab Pernikahan (Munakahat), Bab Talaq dan Bab Waris.”

Memasuki usia SMA merupakan masa siswa memasuki masa dewasa, dimana mereka sudah mulai siap secara fisik dan mental untuk menerima-menerima ilmu seperti Fiqih munakahat. Seperti yang kita tahu pada mata pelajaran biologi di SMA ada materi mengenai reproduksi. Itu menunjukkan bahwa secara fisik dan mental mereka sudah harus dibekali ilmu-ilmu dasar tentangnya. Oleh karenanya bersandingan dengan itu alangkah baiknya jika diiringi dengan ilmu agama agar siswa menerapkan ilmu tersebut sesuai dengan aturan agama. Dari sinilah peran pembahasan Fiqih munakahat akan terasa memiliki urgensi dan manfaatnya

Selain daripada itu, mereka akan memasuki dimana kenal dengan orang lain atau masyarakat menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan. Sebagai bentuk persiapan mereka ketika sudah menyelesaikan sekolah dan mereka akan menjadi penerus tokoh-tokoh di masyarakat kelak.

Pertanyaan 3: *Sumber pembelajaran apa yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih?*

“Pada mata pelajaran Fiqih menggunakan buku sumber yang disediakan oleh sekolah yaitu Buku PAI-BP Penerbit Erlangga. Adapun tambahan dari Kitab Safinah dan Kitab Fathul Qorib. Sedangkan khusus bab munakahat ada tambahan sumber kitab yaitu Kitab Fathul ‘Izar.”

Selain buku pokok yang difasilitasi oleh sekolah, penggunaan sumber atau referensi lain seperti Kitab Safinah, Fathul Qorib, dan Fathul ‘Izar merupakan bentuk penambahan wawasan bagi siswa agar mereka mengetahui bahwa ilmu Fiqih yang mereka dapat sudah sesuai dengan referensi utama dari para ulama.

Inipun disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kultur masyarakat Indonesia yang dimana mayoritas bermazhab Syafi’iyyah dan tentunya akan lebih mudah untuk diterima.

## 2. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Al-Azami Cianjur

Pertanyaan 4: *Bagaimana standar isi mata pelajaran Fiqih baik itu dari segi materi, metode, maupun media?*

“Metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, eksperimen, tanya-jawab, kerja kelompok dan praktik. Dalam satu kali pembelajaran biasanya bisa menggunakan satu metode saja tapi beberapa metode sekaligus. Sedangkan untuk media yang digunakan biasanya menggunakan fasilitas Audio Visual PPT dan Praktik.”

Seperti yang kita tahu metode yang disebutkan oleh narasumber adalah metode-metode yang sering kali digunakan oleh setiap guru pada pelajaran apapun. Sehingga itu akan menunjang terhadap keberhasilan pemaparan materi pembelajaran dan

tercapainya kompetensi yang diharapkan.

## 3. Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih “Munakahat”

Pertanyaan 5: *Variasi metode apa saja yang dilakukan saat pembelajaran?*

“Salah satu kompetensi terakhir dari mata pelajaran PAI adalah mempraktikkan. Oleh karena itu pada bab munakahat selain saya menjelaskan dengan metode ceramah selanjutnya peserta didik pun saya bagi secara berkelompok diarahkan untuk dapat memahami rukun dan syarat nikah, mereka diarahkan untuk mempraktikkan proses ijab kabul. Sehingga setiap anggota dari kelompok memiliki peran-peran tersendiri. Misal si A menjadi penghulu, lalu si B dan si C menjadi pengantin pria dan wanita, D menjadi saksi dan E yang menjadi wali. Mereka mempraktikkan proses ijab kabul tersebut sesuai dengan tugas dan peran mereka masing-masing. Metode variasi yang kami laksanakan juga merupakan kolaborasi dari metode-metode yang kami sebutkan sebelumnya, dimana metode yang dipakai saat pembelajaran tidak hanya satu metode saja melainkan kolaborasi dari berbagai metode. Selain dari pada itu pada mata pelajaran Fiqih yang lain kami memiliki metode pembiasaan yang menjadi program sekolah seperti puasa senin dan kamis serempak (dengan fasilitas kantin sekolah ditutup), juga pembiasaan seperti pembagian ceramah setiap pekan agar melatih public speaking skill dalam berdakwah.”

Dari pemaparan jawaban di atas, bisa dilihat bahwasanya guru di kelas tidak hanya menggunakan satu metode saja tapi juga menggunakan beberapa metode lain seperti kerja kelompok dan eksperimen.

Pertanyaan 6: *Bagaimana penerapan variasi metode yang dilakukan saat pembelajaran?*

“Biasanya saya mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu dan merencanakan metode yang akan saya pilih di awal semester sebelum mulai pembelajaran disesuaikan berdasarkan bab-bab yang terdapat di dalamnya. Jadi tidak semua materi menggunakan metode yang sama secara terus-menerus. Lalu Ketika akan mulai pembelajaran di kelas, metode yang sudah saya rencanakan sebelumnya saya terapkan kepada peserta didik. Dan di setiap akhir pembelajaran dan di akhir semester saya biasanya melaksanakan evaluasi terhadap metode yang telah saya gunakan. Apakah metode tersebut sudah cocok dengan peserta didik atau belum, kelebihanannya apa kekurangannya apa, kendala yang terjadi pun seperti apa. Bahkan terkadang saya melibatkan pendapat dari siswa terkait metode yang saya sampaikan.”

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan dan dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di SMA Al-Azami Cianjur sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, yaitu menggunakan lebih dari dua atau tiga metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran.
2. Adapun penerapan dari variasi metode yang diterapkan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
  - a. Perencanaan, dalam mempersiapkan pemilihan dan penggunaan suatu metode guru sudah cukup baik dengan beberapa pertimbangan.
  - b. Penggunaan, guru sudah berupaya secara maksimal agar penerapan metode dalam proses pembelajaran sejalan dengan apa yang sudah direncanakan.

- c. Evaluasi, dalam hal ini evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran belum begitu maksimal dilakukan, sementara evaluasi akhir semester sudah terlaksana dengan baik dan terus menerus.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, R. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Rineka Cipta.
- Fahrurrozi, A. (2021). Skripsi: *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs YAPI PAKEM Tahun 2019*. Universitas Islam Indonesia.
- Fikri, M. (2011). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116-128.
- <https://kbbi.web.id/implementasi> (diakses pada tanggal 02/12/2022 pukul 12.10)
- Ibnu Halim. (2010). *Fiqih Munakahat*. Multi Kreasi Satu Delapan.
- Koto, A. (2004). *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Raja Grafindo Persada.
- Lefudin. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (2002). *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Budi Aksara.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Safuri, R. (2010). *Pengantar Fiqih Kontemporer*. Multi Kreasi Satu Delapan.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Siregar, I. (2022). *Ilmu Fiqih*. Trussmedia Grafika.
- Slameto. (2008). *Proses Pembelajaran*



*Sistem Kredit Semester (SKS).* Bumi  
Aksara.

Yaman, A. Çalış, H. (2017). *Islam  
Hukukuna Giriş.*